

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Batik merupakan sebuah karya seni yang berasal dari budaya Indonesia dengan corak yang beragam dengan mengadaptasi berbagai bentuk dari eksplorasi alam maupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Serta tata warna yang khas dari setiap daerah yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Sejak tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO salah satu badan PBB yang menangani bagian pendidikan dan kebudayaan telah mengukuhkan bahwa batik adalah warisan budaya dunia tak benda yang berasal asli dari Indonesia, karena dalam hal ini yang diwariskan bukanlah benda batiknya, akan tetapi ilmunya maka dari itu batik disebut sebagai warisan budaya dunia tak benda (Deperindag, RI, 2012).

Batik juga merupakan sebuah ikon produk atau aset budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai historis serta memiliki kualitas dan dapat bersaing dengan kesenian tradisional negara lain. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, itu tidak menghilangkan ciri khas batik yang memiliki nilai tradisional. Teknologi pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat terlihat dengan perkembangan pembuatan batik yang semakin mengalami pengembangan dimana batik saat ini memiliki berbagai banyak jenisnya dari mulai batik printing atau pembuatannya menggunakan mesin cetak serta ada juga jenis canting elektronik.

Banyaknya ragam batik di Indonesia menghasilkan berbagai pendapat masyarakat mengenai pengertian batik. Batik adalah seni melukis atau menggambar di atas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintang kemudian dicelupkan ke dalam cairan pewarna (Warsito, 2008:12). Sedangkan, menurut Musman (2011: 1) menyatakan bahwa :

“Secara etimologis batik berasal dari kata *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik bisa diartikan melempar titik-titik yang banyak dan berkali-kali pada kain. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain teknik ini disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, batik adalah kain atau busana yang menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan”.

Batik yang dihasilkan memiliki keistimewaan dan keberagaman tersendiri baik itu dari segi warna, motif serta makna filosofisnya yang terkandung didalamnya, bergantung kepada daerah pembuatnya masing-masing. Tradisi membatik ini terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di daerah Jawa Barat.

Batik di Jawa Barat atau sering juga disebut sebagai batik *Priangan* telah ada sejak dulu. Salah satu daerah pengrajin batik di daerah *Priangan* yang masih berkembang hingga sekarang adalah Tasikmalaya. Batik Tasikmalaya ini menurut sejarah telah ada sejak zaman Tarumanagara hal ini terlihat dari banyaknya pohon tarum yang biasa digunakan sebagai pewarna batik. Batik Tasikmalaya sempat mengalami kejayaan dan pasang surut, namun sejak ditetapkannya dan diakuinya batik oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia, batik semakin berkembang pesat khususnya di daerah Tasikmalaya. Pemerintahan memberi dukungan untuk

mempertahankan salah satu warisan budaya ini dengan mempromosikannya didalam dan diluar Tasikmalaya.

Motif batik menjadi unsur yang sangat menentukan karena dari motif itulah kita dapat mengetahui apakah sebuah batik memiliki “roh” atau tidak. Motif batik juga menunjukkan dari mana suatu batik berasal. Di masyarakat, usaha batik biasanya dilakukan berkelompok dengan melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian, mulai dari keahlian menggambar pola mencanting, mencolet, memproses pewarnaan, mencuci hingga menjemur kain. Oleh karena itu disuatu wilayah, baik didesa atau dikota muncul istilah “kampung batik” yaitu tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai keahlian untuk mengerjakan batik (Yusak, 2011 : 12)

Sejarah batik Tasikmalaya tak lepas dari sejarah batik Priangan, hal ini dikarenakan batik Tasikmalaya merupakan bagian dari batik Priangan. Pada batik Priangan didominasi dengan warna-warna lembut, gelap, seperti hitam dan coklat, dengan komposisi warna terdiri dari sogan indigo (biru), hitam, dan putih. Dalam buku Didit Pradito yang berjudul *The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan Batik* (2010 : 5), menuliskan bahwa :

“Batik Priangan adalah istilah yang digunakan untuk memberikan identitas pada berbagai batikan yang dihasilkan dan berlangsung di Priangan, daerah di wilayah Jawa Barat dan Banten yang penduduknya berbahasa dan berbudaya Sunda. Batik Tasikmalaya mendapat pengaruh dari batik Keraton dan batik Cirebon. Pengaruh batik keraton dan batik Cirebon yang terdapat pada batik Tasikmalaya dapat ditemukan pada motif dan warna batiknya. Berbagai pengaruh yang ada pada batik Tasikmalaya merupakan keistimewaan bagi batik Tasikmalaya, karena dari banyaknya pengaruh yang ada justru memperkaya motif maupun warna batik yang menjadi ciri khas batik Tasikmalaya.”

Batik Tasikmalaya juga memiliki kekuatan karakter tersendiri dari segi motif/desain. Karya seni kebanggaan masyarakat Tasik ini terkenal dengan ragam hias *flora* dan *fauna* – nya. Hal ini sangat mencerminkan kondisi lingkungan yang ada di tatar sunda, khususnya. Ragam hias yang banyak digunakan antara lain, anggrek dan burung, merak ngibing (tari), kulit kayu, motif *rereng*, daun *areuy*, dan lainnya. Filosofi dari pencontohan motif dari alam ini memiliki makna untuk selalu menjaga kelestarian alam sekitar.

Potensi kerajinan batik yang ada di Tasikmalaya cukup besar dan menyebar luas. Salah satu produsen batik di Kota Tasikmalaya adalah Rizqi Batik *Collection* beralamat di Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan di tempat ini terdapat perusahaan. Namun tidak semua Kota Tasikmalaya menggunakan motif batik tradisional sebagai ikon daerah, batik di Kota Tasikmalaya telah memiliki motif batik khas tertentu, tetapi belum diketahui secara umum siapa pencipta motif-motif tersebut dan selama ini belum menjadi ikon khas daerah. Maka muncul gagasan untuk dapat menciptakan dan memunculkan corak ragam baru motif batik yang dapat memperkaya ragam batik dan menjadi jati diri batik Tasikmalaya.

Eksistensi batik di Tasikmalaya sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri baik dari segi keunikan motif, pewarnaan, makna simbolis yang terkandung maupun harga batik di pasaran. Rizqi Batik *Collection* harus memperbanyak koleksi motif batik yang menarik, unik, serta bernilai tinggi agar permintaan konsumen tidak menurun. Untuk itu, inovasi motif batik, serta strategi pemasaran dinilai penting demi berkembangnya motif batik Tasikmalaya.

Mengingat bahwa jenis batik sangat dipengaruhi oleh selera konsumen, maka perkembangan industri batik setidaknya harus selalu memahami perkembangan pasar baik menyangkut penampilan, corak dan kegunaannya yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar. Keberadaan batik saat ini tidak lagi digolongkan sebagai mode yang ketinggalan zaman tetapi mampu mengikuti trend mode masa kini karena semakin beragamnya motif dan desain yang ada.

Keunggulan motif batik di Rizqi Batik *Collection* pernah menerima penghargaan menjadi Juara 1 (satu) Festival Budaya Tasikmalaya dalam *Culture Carnaval* DISBUDPARPORA. Penghargaan lainnya yang diperoleh Rizqi Batik *Collection* yaitu mendapatkan penghargaan kualitas dan produktivitas *Siddhakarya* dari Gubernur Ridwan Kamil Jawa Barat pada tahun 2016. Melihat perkembangan batik sekarang, produsen batik Rizqi Batik *Collection* semakin berkembang dan terus mencari ide gagasan motif batik yang baru dengan mengkombinasikan motif-motif yang sudah ada pada jaman dulu, ide muncul juga dengan cara mengapresiasi pameran-pameran, menerima pendapat atau permintaan motif dari konsumen batik, sehingga dengan sendirinya tercipta ide-ide baru yang lebih luas tentang motif batik yang terus berkembang.

Rizqi Batik *Collection* memiliki motif batik yang sangat banyak, tetapi salah satu ciri khas motif yang tertua di Rizqi Batik *Collection* Tasikmalaya yaitu motif Merak Ngibing. Pada tahun 1970an, saat Ibu Yuyun berumur 6 tahun sudah mencolet batik merak ngibing, diajari oleh para pengrajin batik dari keluarganya. Oleh karena itu salah satu motif yang diunggulkan disini motif merak ngibing karena saat *UNESCO* mengeluarkan keputusan yang menggembirakan publik

Indonesia, tahun 2009 Rizqi Batik mengambil kesempatan kepada publik untuk menyebarkan motif merak ngibing adalah motif yang indah, dengan keindahannya terpampang icon tersebut di wilayah kampung batik jl. Cigeureung. Terkadang orang hanya melihat suatu seni dengan keindahannya saja tanpa mengetahui ide visualisasi, warna motif dan makna pada nilai seni tersebut.

Perusahaan Rizqi batik *collection* di Kampung Batik Cigeureung sangat kuat dalam mempertahankan motif batik karena sudah menjadi turun temurun dengan modal ilmu dari orang tua. Rizqi Batik *Collection* memiliki sejumlah 35 orang karyawan dan pengrajin batik diantaranya yang terdiri dari 5 ahli *printing*, 5 ahli cap, 5 ahli tulis, 5 ahli celup serta 5 ahli warna, 10 orang pelayan toko. Upaya dalam mempertahankan motif dan menciptakan ide-ide motif batik yang mempunyai makna simbolis tersebut, terciptanya motif dan warna sangat berperan dalam nilai keindahan batik, maka dari itu batik dan mempunyai nilai jual yang baik.

Keseharian masyarakat Priangan yang kebanyakan sebagai petani dan peternak ikut memengaruhi corak dan batik dari wilayah Tasikmalaya. Apa yang mereka lihat di sawah, ladang, atau kolam kemudian dituangkan menjadi motif di atas kain mori. Tidak heran apabila motif batik dari Priangan didominasi oleh *flora* dan *fauna*.

Salah satu motif khas batik priangan yang ada di Tasikmalaya adalah motif Merak *Ngibing* (*The Dancing Peacock*). Sebagaimana semua batik priangan lainnya yang banyak terinspirasi dari *flora* dan *fauna*, motif merak *ngibing* memiliki karakteristik yang dinamis, cantik, indah dan sedikit genit yang dengan

warna-warna cerah yang merona seperti merah jambu, biru, kuning, coklat dll, dengan perpaduan warna yang harmonis.

Motif batik Merak *Ngibing* yang dihasilkan oleh Rizqi Batik *Collection* yaitu Merak *Ngibing* dengan warna tasikan dan warna sawoan. Selain itu Rizqi Batik *Collection* mempunyai ciri khas motif kombinasi (motif gabungan) dengan motif lainnya, seperti Merak *Ngibing Popogan*, Merak *Ngibing Sidomukti*. Dari nama-nama batik tersebut diciptakan oleh pengrajin batik dengan bentuk motif yang dikombinasikan, karena batik pada zaman sekarang semakin berkembang dan bersipat kreasi dalam penggambaran motifnya.

Penggambaran motif burung merak pada batik Merak *Ngibing* ialah sebagai representasi dan perlambangan akan ke elokkan bumi Priangan. Hal tersebut ingin disampaikan oleh pembatik yang membuatnya dengan tujuan agar manusia dapat menjaga keindahan alam yang dimiliki oleh bumi Priangan. Serta merta menjaga keseimbangan antara kedudukan Sang Pencipta, alam, dan manusia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai motif batik Merak *Ngibing* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Rizqi Batik *Collection*” melalui kajian visualnya seperti unsur-unsur visual dan prinsip visual yang sangat menarik untuk diteliti sebagai objek penelitian. Dengan latar belakang masalah di atas, penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul : “Analisis Motif Batik Merak *Ngibing* di Rizqi Batik *Collection* Cigeureung Tasikmalaya”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah, timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Perkembangan atau Sejarah Perusahaan Rizqi Batik *Collection* belum banyak diketahui, masyarakat menilai Rizqi batik *Collection* hanya menjual produk-produk batik
2. Masih banyak orang yang belum tahu visualisasi motif batik Merak Ngibing di Rizqi Batik *Collection*
3. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui warna motif batik yang dihasilkan Rizqi Batik *Collection*
4. Tahap pembuatan batik di Rizqi Batik *Collection* belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga menimbulkan persepsi bahwa batik adalah hal yang biasa.

## C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi motif batik merak ngibing di Rizqi Batik *Collection* Cigeureung Tasikmalaya?
2. Apa saja warna yang digunakan pada motif batik merak ngibing di Rizqi Batik *Collection* Cigeureung Tasikmalaya?



#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui visualisasi motif batik Merak *Ngibing* di Rizqi Batik *Collection* Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya
2. Mengetahui warna motif batik Merak *Ngibing* yang dihasilkan Rizqi Batik *Collection* Kota Tasikmalaya.

#### E. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Manfaat secara teoritis adalah untuk memberikan ilmu yang baru berupa teori dan pengetahuan mengenai unsur motif dan warna motif batik Merak *Ngibing* yang dihasilkan oleh Rizqi Batik *Collection*, sebagai referensi tentang motif batik yang ada di Nusantara khususnya di wilayah Priangan.
  - b. Menambah wawasan mengenai gagasan dan mengetahui kajian visual yang terdapat pada motif batik Merak *Ngibing* yang dihasilkan Rizqi Batik *Collection*.
  - c. Menambah literatur dan sebagai tambahan bahan ajar dalam perkuliahan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa, pendidik maupun pihak yang terkait dalam pendidikan.
2. Secara Praktis

- a. Bagi insan akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah dibidang kerajinan batik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Seni Drama Tari dan Musik UMTAS maupun masyarakat luas.
- b. Bagi Rizqi Batik *Collection*, penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi pengrajin batik, sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap ragam hias motif batik.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan mengenai motif batik, ide-ide penerapan batik, makna visual motif dan warna dalam batik.



#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan mengenai Analisis Motif Batik Merak *Ngibing* di Rizqi Batik *Collection* Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

##### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan berbagai teori dan konsep yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta berhubungan dengan penelitian mengenai Motif Batik Merak *Ngibing* Rizqi Batik *Collection*.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data mengenai tentang Motif Baik Merak *Ngibing* di Rizqi Batik *Collection* dan terbentuknya usaha batik dengan mengumpulkan data dan dokumentasi yang jelas dan baik.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis batik tulis berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis. Maksud pencantuman daftar pustaka ialah untuk memberitahu kepada pembaca tentang buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi di dalam penyusunan laporan atau karya tulis oleh penulis.